IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH CAMBAJAWAYA KEC. BONTONOMPO SELATAN KAB. GOWA

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

MUAMMAR

NIM. 10519170812

20/12/2021
1 exp
Smb. Alumni
R/0116/PAI/21 co
MUA
i

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	**Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawayya Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa**
Nama	:	**Muammar**
NIM	:	**10519170812**
Jurusan	:	**Pendidikan Agama Islam**
Fakultas	:	**Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan didepan tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar , Jumadil Awal 1438 H
Januari 2017 M

DISETUJUI

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hj. Maryam, M.Th.I	Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Senin, 31 Agustus 2020/ 12 Muharram 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudari
Nama : Muammar
Nim : 10519170812
Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa**

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekertaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji

1. Dr. Rusli Malli, M.,Ag (.....)
2. Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A (.....)
3. Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I (.....)
4. Alamsyah, S.Pd.I, MH. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Muammar, N I M. 105 191 708 12 yang berjudul **Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa** Telah diujikan pada hari Senin Tanggal 20 Februari 2017, dihadapan Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Jumadil Akhir 1438 H
20 Februari 2017 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Rusli Malli, M.,Ag (.....)

Sekertaris : Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A (.....)

Anggota : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I (.....)

: Alamsyah, S.Pd.I, MH. (.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I (.....)

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan plagiat, dibuatkan atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar , Jumadil Awal 1438 H
Januari 2017 M

Peneliti

MUAMMAR
Nim : 10519170812

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العامين و الصلاة و السلام على اشرف الأنبياء

و امرسلين و على اله و صحبه اجمعين, امابعد

Alhamdulillah Dengan segenap kerendahan hati dan fikiran, penulis memanjatkan puji syukur atas kehadirat Allah Swt. Sebab dengan rahmat dan Hidayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Tak lupa pula penulis mengucapkan salam dan taslim atas junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para keluarganya, sahabat dan pengikutnya yang tetap konsekuensi terha yandap ajaran Agama Islam yang dibawanya.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mengalami hambatan dan tantangan selam proses penyusunan skripsi ini, namun berkat motivasi dan dukungan secara langsung dan tidak langsung yang sangat berarti bagi penulis, oleh sebab itu penulis sepantasnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan hormat serta ucapan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada :

1. Kedua orangtua saya Bapak Muh. Saleh (Alm) dan ibunda St. Masitah (Alm) , Rahmat Saleh, Nur Ulfayanti, Muh. Zaenal, Muh. Syahrir, Muh. Syukri yang dengan sabar membimbing dan memotivasi penulis serta memberikan bantuan moril dan

materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak DR. H. Rahman Rahim, MM Rektor beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan, pembinaan serta perhatiannya kepada penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam beserta para Pembantu Dekan fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag M. Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang banyak memberikan motivasi dan bimbingan baik semenjak dibangku kuliah maupun sampai selesai.
5. Bapak Dr. H Mawardi Pewangi M.Pd.I dan Drs. Mutakallim, M.Pd. pembimbing bagi peneliti.
6. Bapak Kepala Sekolah dan para guru di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data-data yang diperlukan.
7. Semua sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi yang luar biasa bagiku, sehingga skripsi ini dapat rampung dan diselesaikan.

8. Semua pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah swt. Kami memohon agar semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini senantiasa mendapat balasan yang setimpal di sisi-Nya, amin.

Makassar , Jumadil awal 1438 H
Januari 2017 M

Peneliti

Muammar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Muammar : 1051970812 "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya" (Dibimbing oleh Mawardi Pewangi dan Mutakallim)

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Implementasi manajemen kelas dalam peningkatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen kelas. Untuk mengetahui impelementasi kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriftif kualitatif yang menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

Hasil dari penelitian dalam implementasi manajemen kelas yang dalam peningkatan proses pembelajaran dilakukan dalam berbagai metode sehingga dari hasil responden 42% menyatakan adanya manajemen yang baik, sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan proses pembelajaran memiliki banyak aspek termasuk dari kurangnya pemahaman siswa itu sendiri. Dan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran agama Islam sudah cukup memadai terbukti dengan 63% responden yang menyatakan paham.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
PRAKATA iv
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas pengelolaan Kelas Pendididkan Agama Islam 7
B. Proses Pembelajaran 22
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam 25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 30
B. Lokasi dan Objek Penelitian 30
C. Variabel Penelitian 30
D. Defenisi Operasional Variabel 31
E. Populasi dan Sampel 31
F. Instrumen Penelitian 34

G. Teknik Pengumpulan Data 35

H. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
B. Bentuk manajemen kelas dalam peningkatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya ...43
C. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat manajemen kelas dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya 46
D. Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya Kec. Bontonompo Kab. Gowa 50

BAB V PENTUP

A. Kesimpulan 58

B. Saran 59

Daftar Pustaka 60

Lampiran

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Populasi 30

Tabel 2 Keadaan Sampel 32

Tabel 3 Penggunaan Tanah 38

Tabel 4 Data Kepala Sekolah 39

Tabel 5 Keadaan Tenaga Pengajar 40

Table 6 Keadaan siswa 41

Tabel 7 Sarana dan prasarana 43

Tabel 8 Tanggapan responden tentang bentuk pengelolaan kelas yang disertai dengan metode mengajar 45

Tabel 9 Tanggapan responden tentang peran guru tentang peran guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa 48

Tabel 10 Tanggapan responden tentang manajemen kelas dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam 56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas bagi suatu negara. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perlikau sebagai upaya, bukan saja membuahkan manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan.

Pendidikan memberikan kontribusi sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan usaha dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan membentuk kemandirian, apalagi bilamana ditopang akhlak yang mulia. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang hak dan kewajiban warga negara, pada bab IV pasal 5 ayat 1 bahwa ::

> "Setiap warga Negara memperoleh pendidikan, yang bertujuan untuk mendapat menciptkan manusia Indonesia yang kreatif, inovatif dan produktif."

Selanjutnya dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang dasar, fungsi dan tujuan, pada bab II pasal 3 ayat 1 bahwa :

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YangMaha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan menfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan suatu proses yang matang, mantap, jelas dan lengkap, menyeluruh berdasarkan pemikiran rasional objektif. Pendidikan melibatkan banyak pihak dan terkait dengan berbagai unsur-unsur yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan meliputi perubahan dalam tiga bidang yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Dalam arti luas pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu.

Makmun (2003:22) menyatakan bahwa:

"Seorang guru yang ideal dapat bertugas dan berperan, antara lain sebagai konselor (pemelihara, penerus), penerjamah, dan penyelenggara. Sedangkan dalam arti terbatas pendidikan dapat merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran.

Gage dan Barliner, an merencanakan karena yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujua yang diinginkan akan mudah tercapai."

Pada dasarnya seorang guru, sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan, atau yang lebih dikenal rencana pembelajaran atau satuan pembelajaran.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagonis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagonis menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjukkan pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologi menunjukkan pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya.

Adanya manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif dan suasana yang cenderung kreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasn seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, dan tingkah laku,

ketrampilan, kecakapan, kebiasaaan serta merupakan beberapa aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Seperti yang di gambarkan dalam Q.S. AL-Hujuurat : 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

Terjemahnya :

> *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim".*(Kemenag RI 2011: 516)

Tingkah laku sebagai proses dari hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yaitu minat dan perhatiannya, kebiasaan usaha dan motivasi serta beberapa faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua itu sangat mempengaruhi pembelajaran terutama di lingkungan sekolah yaitu tentang manajemen kelas yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan efektifitas belajar yang lebih optimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia dewasa ini juga terus berlangsung. Adapun salah satu upaya yang diprioritaskan untuk mencapainya adalah peningkatan mutu pendidikan. Untuk peningkatan mutu pendidikan ini seluruh komponen pendidikan juga perlu ditingkatkan. Selain itu juga dengan adanya otonomi daerah maka muncul sebuah keputusan baru dalam sektor pendidikan terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah yaitu Manajemen Berbasis Sekolah.

Salah satu cara mengimplementasikan MBS secara efektif dan efisien, para guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas dengan tepat agar pembelajaran berlangsung secara maksimal, efisien dan efektif. Karena kelas merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan serta ujung tombak dan juga basis pendidikan.

Kehidupan dan peradaban manusia di awal millenium ketiga ini telah banyak mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan diberbagai bidang ilmu. Namun bersamaan dengan itu munculah krisis multi dimensi, krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, golongan dan ras. Akibatnya peran serta efektifitas pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mulai dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan jauh lebih baik.

Melihat fenomena tersebut, seolah-olah Pendidikan Agama Islam

dianggap kurang memberikan kontribusi yang menuju arah itu tanpa melihat problem sebenarnya pada Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi setelah ditelusuri ternyata adalah kurangnya seorang guru dalam memerankan manajemen kelas. Dan memang tidak adil jika harus menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada Pendidikan Agama Islam. Sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Apalagi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut masih terdapat beberapa kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan yang konsisten.

Kelemahan lain, materi Pendidikan Agama Islam, termasuk materi akhlaq yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Salah satu usaha yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam masalah pembelajaran PAI adalah pengimplementasian manajemen kelas dalam pembelajaran PAI. Di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya ini merupakan salah satu lembaga yang berusaha meningkatkan kemampuan siswa dalam program produktif, program adaptif dan program normatif.

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana guru PAI di di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya dalam memanage kelas sehingga pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, meskipun siswanya banyak yang minim tentang pengetahuan agama dan minimnya aloksi waktu

pembelajaran.

Berpijak dari pemikiran diatas bahwa manajemen kelas dapat mengefektifkan pembelajaran khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam.

Untuk itu peneliti mengangkat judul " **Implementasi Manajemen Kelas dalam peningkatan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya Kec. Bontonompo selatan Kab.Gowa.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk manajemen kelas dalam peningkatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya? .
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat manajemen kelas dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya ?.
3. Bagaimana Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya Kec. Bontonompo Kab. Gowa?

A. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk manajemen kelas dalam peningkatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya?.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat manajemen kelas dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya .
3. Untuk mengetahui Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya Kec. Bontonompo Kab. Gowa?

C. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peserta didik

   Peserta didik dapat memanage kelas untuk lebih efektif sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya.

2. Bagi Guru

   Sebagai bahan pertimbangan khususnya bagi guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambjawaya untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Sekolah

   Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu pola atau strategi dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya saing peserta didik yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti

   Sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan masukan bagi semua pihak atau bagi peneliti selanjutnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam dunia Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat ditempuh suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTKA

A. Implementasi Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru dan bahkan guru yang telah berpengalaman, karena semua guru berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan agree berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. (Usman, 2004:12) mengemukakan bahwa:

"Arti dari manajmen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan"

Pada dasarnya pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggeraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar efektif dan efesien. Manajemen kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas dengan cara melakukan seleksi terhadap penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas. Manajemen kelas atau tempat belajar

meliputi manajemen alat/benda serta obyek yang terdapat di dalam kelas atau ruang belajar seperti: meja dan kursi baik guru maupun murid, pajangan yang merupakan hasil karya siswa, perabot sekolah, serta sumber belajar yang terdapat di dalam kelas.

2. Pengertian Kelas dan Manajemen Kelas

a. Pengertian Kelas

Pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelejaran yang sama menerima pelajaran dan guru yang sama pula. Sementara kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Menurut Nawawi :2000 mengemukakan bahwa:

"Memandang kelas dari dua sudut yaitu kelas dalam arti sempit berati ruangan yang dibatasi oleh empat dinding. Tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar "

Kelas dalam pengertian ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing. Sedangkan dalam arti lain kelas merupakan suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagian suatu kesatuan di organisasi menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan

b. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut Ahmad Sulaiman (1995:124) mengemukakan bahwa :

"Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan"

Disis lain menurut Arikunto (2006:59) mengemukakan bahwa :

"Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan"

Dengan demikian manajemen kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

3. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas pada hakekatnya sudah terkandung pada tujuan pendidikan secara umum. Menurut Sudirman (2000:75) mengemukakan bahwa :

"Tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas"

Fasilitas yang disediakanitu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasai pada siswa.

Suharsimi Arikunto (2004:12) berpendapat bahwa tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai dengan berbagai hal yang harus diperhatikan antara lain :

a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin
b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelek siswa dalam belajar.
d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.

Selain memberikan makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal manajemen kelas juga memiliki fungsi untuk memberikan dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas seperti membantu kelompok dalam pembagian tugas membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

B. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang menjamin terpenuhinya tujuan pembelajaran dengan tercapainya kompetensi baru

setelah proses pembelajaran berlangsung dengan mengkombinasikan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga manajemen pembelajaran kelas yang efektif akan mengantarkan guru melakukan proses pembelajaran secara efektif. Pembelajaran efektif akan dapat membawa kepada belajar siswa yang efektif pula. Pembelajaran efektif akan membentuk moralitas peserta didik, serta kesukaan akan belajar pada peserta didik.

Menurut Sinambela (2006:78) mengemukakan bahwa "Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal.

Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk mencapai keefektifan pembelajaran yaitu :

a. Ketercapaian ketuntasan belajar
b. Ketercapaian kefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran).
c. Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

Disisi lain menurut Wotruba dan Wright dalam Yusuf Miarso (2004), mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan

efektivitas dalam proses pembelajaran adalah :

a. Pengorganisasian materi yang baik
b. Komunikasi yang efektif
c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
d. Sikap positif terhadap siswa
e. Pemberian nilai yang adil
f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan
g. Hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Tingkat keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator ketuntasan hasil belajar siswa.

2. Proses Pembelajaran

Bruner dalam Asri Budiningsih (2005 : 170) mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah preskriptif dan teori belajar adalah deskriptif. preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, dan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah memberikan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar, atau bagaimana seseorang belajar. Teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar dapat memudahkan belajar.

7. Situasi pengajaran

Di dalam proses pembelajaran itu, semua komponen tersebut bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka membawa pertumbuhan siswa ke tujuan yang diinginkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu pola yang di dalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanankan.

c. Pembelajaran sebagai suatu sistem

(Oemar, Hamalik 2004 : 55). Proses pembelajaran adalah proses pendidikan setiap kegiatan pengajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian pembelajaran sesungguhnya lebih luas dari pada hanya sebagai suatu proses atau prosedur belakang, pembelajaran adalah suatu sistem yang luas, yang mengandung banyak aspek, di antaranya :

1. Proses guru
2. Perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai organisme yang sedang berkembang
3. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran yang berpangkal pada filsafat hidup masyarakat.
4. Program pendidikan atau kurikulum sekolah
5. Perencanaan pengajaran
6. Bimbingan diserahkan dan
7. Hubungan dengan ,masyarakat pada umumnya dan hubungan dengan lembaga-lembaga pada khususnya.

8. Pembelajaran identik dengan pendidikan

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang merupakan serangkaian kegiatan guru dan siswa dasar adanya hubungan timabl balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sardiman (2004 : 69). Dalam kegiatan belajar-mengajar di kenal adanya tujuan pembelajaran atau yang sudah umum dikenal dengan tujuan instruksional. Bahkan ada juga yang menyebut tujuan pengajaran inilah yang merupakan hasil belajar bagi siswa setelah melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi yang kondusif.

Menurut Sardiman (2001: 15) mengemukan bahwa ciri-ciri proses pembelajaran yang efektif antara lain :

1. Memiliki tujuan
2. Memiliki suatu prosedur yang direncanakan, didesain untuk menentukan tujuan yang telah ditetepkan.

Pembelajaran guru yang sukses menghasilkan prestasi belajar siswa. Seperti halnya penguasaan isi pelajaran, laju pencapaian hasil belajar dari yang sedang ke tinggi berdasarkan tugas-tugas belajar memungkinkan para siswa menerapkan pengetahuan yang dipelajarinya dalam aktivitas kelas.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan sesungguhnya merupakan sebuah proses dan usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang belum dewasa untuk membentuk kepribadian anak tersebut menjadi seorang yang dewasa sehingga mampu bersikap dan berprilaku yang positif didalam kehidupannya. Hal ini paling penting dari proses pendidikan adalah pemahaman. Pokok semua ilmu dunia dan ukhrawi diintegraskan menjadi ilmu pengetahuan yang bulat, karena ilmu pengetahuan pada hakikatnya berasal dari Tuhan. Allah SWT berfirman dalam (Q.S Yusuf:76):

... وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾

Terjemahnya :

" Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha mengetahui". (Kementrian Agma RI, 2011:244)

Mengeanai pengertian pendidikan khususnya pendidikan agama Islam banyak pakar yang memberikan defenisi berbeda diantaranya :

Ahamd Tafsir (2014:338) dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam menyebutkan bahwa :

"Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan brdaarkan nilai-nilai Islam.

Abd. Halim Soebahar (2002:13) mengemukakan bahwa :

> "Pendidikan adalah merupakan kebutuhan yang urgen bagi manusia dalam mempertahankan dan melangsungkan kehidupannya dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang. Maka dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan out put manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, dan mampu mengantisipasi masa depan."

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kemampuan spritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, dan dengan pendidikan akan tercipta manusia-manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan yang diperlukan diri dan masyarakat.

Materi pendidikan agama disesuaikan dengan tingkat perkembangan kecerdasan, sesuai dengan hadits nabi berikut :

عَنْ مَعَا شِرَ اُلانُبِيَاءٌ اَمْرنَااَن نَتُرل النَّاس مَنَا زِلَهُمْ وَنُكَلِّمُهُمْ عَلَىٰ قُدْرِ عَقْوْلِهِ.

Artinya:

> "Kami nabi-nabi diperintahkan menempatkan manusia menurut tahap perkembangan mereka dan berbicara dengan mereka sesuai akalnya"

Dalam konteks ini, dipertegaskan kembali oleh Arifin(1997:14) bahwa

> "Hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk kepribadian serta kemampuan dasar anak dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Berdasarkan pendapat yang diutarakan maka dapat difahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam membina potensi-potensi anak dalam mencapai terbinanya kepribadian yang baik. Dalam pendidikan dapat dilakukan atau berlangsung secara formal dan non formal.

Dalam pengertian pendidikan yang berlangsung secara formal di lembaga-lembaga pendidikan dapat dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"(Dekdiknas, 2003:5).

Dalam penyelenggaraan pendidikan secar formal seperti yang dikemukakan diatas, maka anak didik benar-benar dipersiapkan dengan sejumlah pengetahuan mellaui proses pembelajaran, sehinggga anak didik memiliki kekuatan spritual keagamaan, kecerdasan, dan keterampilam serta pengendalian diri untuk dapat hidup mengambil peran ditengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini kemandirian hidup benar-benar dipersiapkan, sehingga terbentuk kedewasaan pribdai anak.

2. Pengertian Agama

Sidi Gazalba (1996:28) mengemukakan bahwa :

"Agama dalam bahasa Indonesia umumnya dianggap dengan kewivalen dengan kata asing religie, apabila isi pengertian religi itu dirumuskan dalam satu defenisi, ia dapat berbunyi sebagai : religie adalah kepercayaan seseorang dan hubungannya dengan manusia kudus, hubungan mana menyatakan diri dalam entuk serta sistem kultus dan siakpa hidup, berdasarkan doktrin tersebut."

Sementara Rousydy Latief (1996:16) dalam bukunya agama dalam kehidupan mengemukakan bahwa :

"Agama adalah berasal dari dua suku yaitu 'A' dan 'Gama' yang pertama bermakna tidak yang kedua bermakna kacau, jadi disatukan berarti "tidak kacau" atau "tidak chaos".

Arti ini dapat dipahami dengan makna sesuatu yang menjadi kepercayaan yang dimiliki oleh manusia sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam agama tersebut. Peraturan yang diyakini oleh manusia harus dilakukan sepenuhnya secara moril, lahir dan batin.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat difahami bahwa agama adalah merupakan kepercayaan manusia dalam hubungannya kepada penciptanya yang didalamnya mempunyai aturan0aturan yang telah ditetapkan, pengenalan dan pemahaman yang sepenuhnya dapat diketahui terhadap apa yang dipelajari yang berkaitan dengan ajaran agama. Dengan adanya pengetahuan yang dimengerti sepenuhnya terhadap apa yang dipelajari sehingga ada kecenderungan yang kuat untuk mengamalkannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut zakiyah Darajat (1992:78) pada diri manusia itu terdapat kebutuhan pokok selain dari kebutuhan jasmani dan rohani, yaitu:

a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang adalah kebutuhan yang menyebabkan manusia mendambakan rasa kasih.
b. Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong manusia mengharapkan adanya perlindungan.
c. Kebutuhan akan rasa harga diri adalah kebutuhan yang bersifat individual yang mendorong manusia agar dirinya dihoramti dan diakui oleh orang lain.
d. Kebutuhan akan rasa bebas adalah kebutuhan yang menyebabkan seseorang bertindak secara bebas untuk mencapai kondisi dan situasi yang lega.
e. Kebutuhan akan rasa sukses merupakan kebutuhan manusia menyebabkan ia mendambakan rasa keinginan untuk dibina dalam bentuk penghargaan terhadap hasil karyanya.
f. Kebutuhan akan rasa ingin tahu (mengenal) adalah kebutuhan yang menyebabkan manusia meneliti.

Gabungan dari keenam kebutuhan itu menyebabkan orang memerlukan agama. Melalui agama kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat disalurkan dengan melaksanakan agama secara baik, maka kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, rasa sukses, dan rasa ingin tahu akan terpenuhi.

Dari latar belakang fitrah manusia menurut Islam, pada hati sanubari dan kedalaman perasaan batiniah diri manusia terdapat fitrah keagamaan. Oleh karena itu, ketika datang wahyu tuhan yang menyeru manusia beragama, maka seruan tersebut memang sejalan dengan fitrahnya Q.S Ar-Rum (30:30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

> "Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui",(Kemenag RI, 2011:408)

Faktor utama yang melatarbelakangi manusia memerlukan agama adalah karena disamping memiliki berbagai kesempurnaan, manusia juga memeiliki kekurangan. Hal ini salah satunya ditunjukkan oleh adanya nafsu dalam diri manusia pada kebaikan tapi juga berpotensi pada keburukan.

Sekolah luar biasa tidak akan terlepas dari mata pelajaran yang wajib disampaikan yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam ini sangatlah penting untuk disampaikan kepada siswa, karena Pendidikan Agama Islam ini merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karakteristik tujuan pendidikan Islam adalah untuk memperoleh

kebahagiaan dunia dan akhirat (Abdurahman Saleh (1990) yang dikutip Syahidin, (2009:10).

3. Model-Model Pendidikan Islam dan Orientasinya

Pendidikan Islam yang bertugas pokok menggali, menganalisis, dan mengembangkan serta mengamalkan ajaran Islam yang bersumberkan Alquran dan hadits, cukup memperoleh bimbingan dan arahan dari kandungan makna yang terungkap dari kedua sumber tuntutan tersebut. Makna yang komperhensif dari sumber tersebut menjangkau dan melingkupi segala aspek kehidupan manusia modern. Oleh karena itu manusia perlu berilmu pengetahuan dan mengetahui tekhnologi. Ada banyak dalam Alquran yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain dijelaskan dalam Q.S Sabaa' ayat 11-13

أَنِ ٱعۡمَلۡ سَٰبِغَٰتٖ وَقَدِّرۡ فِي ٱلسَّرۡدِۖ وَٱعۡمَلُواْ صَٰلِحًاۖ إِنِّي بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ﴿١١﴾
وَلِسُلَيۡمَٰنَ ٱلرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهۡرٞۖ وَرَوَاحُهَا شَهۡرٞۖ وَأَسَلۡنَا لَهُۥ عَيۡنَ ٱلۡقِطۡرِۖ وَمِنَ ٱلۡجِنِّ مَن
يَعۡمَلُ بَيۡنَ يَدَيۡهِ بِإِذۡنِ رَبِّهِۦۖ وَمَن يَزِغۡ مِنۡهُمۡ عَنۡ أَمۡرِنَا نُذِقۡهُ مِنۡ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ﴿١٢﴾
يَعۡمَلُونَ لَهُۥ مَا يَشَآءُ مِن مَّحَٰرِيبَ وَتَمَٰثِيلَ وَجِفَانٖ كَٱلۡجَوَابِ وَقُدُورٖ رَّاسِيَٰتٍۚ ٱعۡمَلُوٓاْ
ءَالَ دَاوُۥدَ شُكۡرٗاۚ وَقَلِيلٞ مِّنۡ عِبَادِيَ ٱلشَّكُورُ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

11. (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan.

12. dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula)[1235] dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.
13. Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakiNya dari gedung-gedung yang Tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih."(Kementrian Agama RI,2011:429)

Pendidikan Islam sejak semula perkembangannya senantiasa meletakkan pandangan filosofinya kepada sasaran sentralnya yaitu manusia didik,sebagai makhluk Tuhan yang memiliki potensi dasar dimana relegiusitas-Islami menjadi intinya, yang dikembangkan secara vertikal dan horizontal menuju kehidupan lahir dan batin yang bahagia dalam arti luas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Library research* (Penelitian Pustaka), yaitu metode pengumpulan data menggunakan instrumen dan responden siswa yang dianalisis secara kuantitatif tetapi tetap dieksplorasi melalui pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatifyang menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono(2012: 15) mendefinisikan bahwa :

> "Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi."

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi atau tempat penulis meneliti adalah di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya Kec.Bontonompo. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya Kec. Bontonompo.

C. Variabel Penelitian

Menurut Amirul Hadi (1998: 105) variabel berasal dari bahasa inggris *variable* dengan arti : "ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah". Variabel juga dapat diartikan sebagai gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa variabel adalah "segala sesuatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian".

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat;

1. Implementasi Manajemen Kelas adalah sebagai variabel bebas biasa disebut sebagai variabel (x) karena sebagai variabel yang mempengaruhi.
2. Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai variabel terikat atau biasa disebut sebagai variabel (y) atau variabel yang dipengaruhi.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman terhadap maksud judul skripsi ini, maka ada beberapa variabel yang perlu dikemukakan pengertiannya antara lain:

1. Implementasi Manajemen Kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Implementasi manajemen kelas adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi dan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

2. Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang menjamin terpenuhinya tujuan pembelajaran dengan tercapainya kompetensi baru setelah proses pembelajaran berlangsung dengan mengkombinasikan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi (universal), menurut sugiono dalam buku" statisika untuk penelitian" adalah

"Wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.

Problematika yang terdapat dalam pemilihan data kuantitatif yang lebih menentukan pada data kuantitatif, jadi populasi data yang diteliti, yaitu berkaitan dengan sekelompok orang, kejadian atau semula yang mempunyai karekteristik tertentu dan anggota populasi itu di sebut dengan elemen populasi".

Menurut Ruslan (2004 : 133) yakni masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei, sebagai teknik

pengumpulan data. Sedangkan Suharsimi Arikunto (1991: 102) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1

Keadaan Populasi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru PAI	1	2	3
2	VIIA	20	11	31
3	VIIB	20	11	31
4	VIIIA	14	15	29
5	VIIIB	14	14	28
6	IX	23	13	36
Jumlah		92	66	158

Sumber Data : Dokumentasi Mts Muhammadiyah Cambajawaya Tahun 2016

2. Sampel

Dalam suatu penelitian lapangan tidak setiap peneliti mampu menyelidiki seluruh objek yang ada. Hal tersebut disebabkan beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karena itu, perlu adanya sampel sebagai solusi yang dianggap mewakili keseluruhan populasi.

Proses menarik sebagai subyek, gejala atau obyek yang ada pada populasi disebut populasi. Tetapi hasilnya menaksir populasi (sifat-sifat dan karakteristik). Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang bisa atau dianggap mewakili dari semua yang menjadi sasaran penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2006: 134) menyatakan bahwa:

> "Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil secara keseluruhan sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Beberapa pengertian tersebut, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah kelompok kecil yang dilibatkan dalam penelitian dan di anggap dapat mewakili secara logis dari seluruh objek yang menjadi populasi. Jadi pada hakekatnya sampel adalah sebagian dari populasi.

Adapun cara perwakilan sampel untuk mewakili populasi dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teknik *random sampling* sederhana yaitu dilakukan dengan cara undian yang diambil sebanyak 20%.

Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 120) bahwa: "Bila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih. Jadi, sampel ditetapkan sebanyak 20% dari jumlah populasi.

Adapun keadaan sampel dapat dilihat pada table berikut:

Tabel II

Keadaan Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Guru PAI	-	1	1
2	VIIA	4	2	6
3	VIIB	3	4	7
4	VIIIA	3	3	6
5	VIIIB	3	2	5
6	XI	4	3	7
Jumlah		17	15	32

Jadi sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 20% dari jumlah populasi yakni 32 orang siswa, dengan perincian laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 15 orang siswa.

F. Intsrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelolah, dan menginteprasikan informasi dari para responden yang di lakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrument penelitian dirancang untuk satu tujuan dan tidak biasa digunakan pada penelitian yang lain.

Instrumen penelitian dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menjawab pertanyaan peneliti sehingga mendapatkan data sebagaimana adanya.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Sugiyono (2012: 203) mengemukakan bahwa :

"Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar."

Pedoman observasi salah satu bentuk instrument yang sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat melalui pengamatan di lapangan. Pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

2. Pedoman interview

Yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara atau Tanya jawab langsung dengan guru-gurunya.

Suharsimi Arikunto (2010: 271) menyatakan bahwa :

Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sangat sesingat-singkatnya dapat di peroleh dari sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperolah data yang objektif dan dapat dipercaya.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara ini yaitu meneliti dokumen atau arsip sebagai alat untuk mengetahui banyaknya responden dan nama responden serta catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

(Arikunto, 2010: 274). "Dokumentasi merupakan barang-barang tertulis dan non-tulis".

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Library research,* yaitu suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan beberapa bahan literature berupa buku-buku, majalah, brosur ,serta tulisan-tulisan yang erat kaitannya dengan pembahasan ini . Untuk penelitian ini penulis menggunakan cara :
   a. Kutipan lansung, yakni mengutip isi ataupun pendapat-pendapat suatu karangan tanpa mengadakan perubahan.
   b. kutipan tidak lansung, yakni mengutip isi atau teori ataupun pendapat suatu karangan dengan menyimpulkan, mengatur, dan meringkaskan.
2. *Field Research,* yaitu penelitian lapangan dengan lansung ke objek penelitian untuk mengumpulkan data.

   Dalam hal ini digunakan cara antara lain :

a. Observasi, yakni penulis mengadakan pengamatan lansung ke lapangan.

b. Wawancara, yakni penulis mengadakan wawancara lansung dengan pihak yang berkompeten untuk memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi, yakni metode yang digunakan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

H. Teknik Analisis Data

Data yang penulis kumpulkan, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan yang selanjutnya penulis meningkatkan atau mengolahnya dalam suatu bentuk analisis. Untuk mencapai tujuan ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode induktif, yaitu suatu metode pembahasan yakni dimulai dari masalah yang bersifat khusus kepada masalah yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu metode penganalisaan dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.

3. Metode komperatif, yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk membandingkan suatu data dengan yang lainnya kemudian mengambil suatu kesimpulan. Komperatif dengan merumuskan

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\ \%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi/ Jumlah data

N = Jumlah objek yang akan diteliti

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah pada awalnya bernama Muallimin 4 tahun Muhammadiyah Cambajawaya yang didirikan pada tahun 1958 dimana para tenaga pengajarnya adalah guru-guru SD dengan menggunakan waktu sore. Pada tahun 1977 PGA Negeri 6 tahun di Makassar berubah menjadiMadrasahTsanawiyah 3 tahun. Hal ini juga berpengaruh terhadap Muallimin, karena selama ini mengikuti kurikulum PGA Negeri 6 tahun Makassar. Oleh karena itu, Muallimin cambajawaya juga berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya.

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya dibangun diatas tanah dengan luas area 1.046M^2. Terletak di Jl. KH Ahmad Dahlan Dusun Kampung Daeng Desa Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Berikut tabel penggunaan tanah pada lokasi tersebut.

Tabel 3

Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m^2) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	674		674
2.	Lapangan Olahraga			
3.	Halaman	372		372
4.	Kebun/Taman			
5.	Belum digunakan			
	JUMLAH	$1046M^2$		$1046M^2$

Sedangkan Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya berbatasan dengan:

1. Sebelah timur berbatasan dengan SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan
2. Sebelah barat berbatasan dengan Madrasah Tsanawiyah Likuboddong
3. Sebelah utara berbatasan dengan MI kampung Daeng
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pemukiman warga

Melihat gambaran lokasi tersebut diatas, maka Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa ini sangat strategis, karena mudah dijangkau, maka pembelajaran dapat

dilakukan dengan tepat waktu sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan menciptakan anak didik yang optimal.

Adapun data Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya sejak tahun 1977 sampai sekarang adalah :

Tabel 4

Data Kepala Sekolah MTS Cambajawaya

No	Nama	Jabatan	Masa kerja
1.	Muh. Hadil Muhlis	Kepala Sekolah	1958 – 1971
2.	Satuhang Dg Rewa	Kepala Sekolah	1977
3.	Hj. St. Hadijah	Kepala Sekolah	2009
4.	Dra. Hj. St Musyawarah	Kepala Sekolah	2010
5.	Zainuddin, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Sekarang

Sumber Data : Dokumentasi MTS Cambajawaya 2016

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya telah membuat program kerja sekolah tahun pelajaran 2015-2016 dengan

Visi :

Madrasah Aliyah yang unggul, Islami dan populer

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial.
2. Mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dibidang IPTEK dan IMTAK melalui proses pembelajaran yang efektif dan efesien.
3. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, budaya, dan keterampilan bagi seluruh akademika

4. Meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah aliyah dengan berbasis IPTEK dan Imtak.
5. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik.

(sumber Data ; Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya 2016)

3. Keadaan tenaga pengajar guru

a. Keadaan Guru

Guru merupakan tenaga edukatif di sekolah yang keberadaannya mempunyai kedudukan yang dominan dalam proses belajar mengajar, karena ia adalah pembimbing anak didik sekolah. Guru adalah salah satu unsur yang harus diperhatikan guna mencapai peningkatan dalam proses belajar mengajar. Disamping itu sekarang guru harus bertenaga professional sesuai dengan tuntunan zaman yang semakin berkembang dan hendaknya sekolah juga memenuhi jumlah guru sesuai dengan kebutuhan, sehingga antara guru dan anak didik akan dapat berkembang.

Tabel 5
Keadaan Tenaga Pengajar (Guru) tetap

No	Nama	Pendidikan	Masa kerja	Bidang studi
1.	Dra. Hj. St Muliati	S1 Ushuluddin	30	Aqidah Akhlak Alquran hadits
2.	Dra. Hj. st Musyawarah	S1 Unismuh	22	Bahasa Indonesia
3.	Zainuddin, S.Pd.I	S1 Unismuh	12	Bahasa Arab Ski Fiqih Alquran Hadits

4.	Roslina, S.pd	S1 UVRI	12	Pkn Bahasa Daerah Prakarya
5.	Syamsuddin, S.Pd	S1 Unismuh	12	IPS Terpadu Penjaskes
6.	Muh. Ishak, S.Pd	S1 UNM	12	Matematika
7.	Nurwahidah, S.Pd.I	S1 Unismuh	06	Fiqih Seni Budaya
8.	Tri Fachmi Firdaus	S1 Unismuh	01	IPA Terpadu TIK
9.	Amiruddin, S.Pd.I	S1 Unismuh	01	Al-Islam
10.	Asri Wahyuni, S.Pd	S1 Unismuh	-	Bhs. Inggris
11.	Juliati, S.Pd	S1 USN Kolaka	-	Bhs. Inggris
12.	Muh. Ilyas	MA	07	Bujang
13.	Zainal Silahuddin	D2 Unismuh	01	TU/Operator
14.	Santrianti S.Pd.I	S1	-	Al-Islam Bhs. Arab
15.	H. Abd. Rasyid, A,Ma,Pd	D2	-	Bhs. Indonesia

Sumber data: Papan potensi Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa tahun 2016

b. Keadaan siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Anak didik berkonotasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang mempunyai tujuan,bagaimana keadaan dan kemampuannya,baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Tabel 6

Keadaan Siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIIA	20	11	31
2	VIIB	20	11	31
3	VIIIA	14	15	29
4	VIIIB	14	14	28
5	IX	23	13	36
Jumlah		87	64	151

Sumber Data : Dokumentasi Mts Muhammadiyah Cambajawaya Tahun 2016

4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dibutuhkan fasilitas – fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang keberhasilan

proses belajar mengajar. Adapun fasilitas – fasilitas yang di miliki oleh Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya adalah sebagai berikut:

Table 7
Keadaan Sarana dan Prasarana

Nama	Jumlah	Keterangan	
		Baik	Rusak
Ruang Kelas	5	5	
Kantor	1	1	
Ruang guru	-	-	
Perpusatakaan	1	1	
Lab. IPA	-	-	
Lab. Komputer	1	1	
Listrik	900	900	
Bangku siswa	70	70	
Meja siswa	70	70	
Kursi /meja	50	50	
Lemari arsip	2	2	
Meja guru			
Meja/ Kursi Kepsek			

Sumber Data : Dokumentasi Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya 2016

Melihat tabel diatas maka Mahdrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Kecamatan Bontonompo Selaan Kabupaten Gowa mempunyai sarana yang cukup dimana dengan alat lengkap sehingga siswa dapat kreatif dalam semua pembelajaran.

5. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya yaitu masuk pagi dimulai 07.15 sampai jam 13.30 WIB. Sedangkan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah

Muhammadiyah Cambajawaya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kedisiplinan, etika guru dan siswa ketika masuk kelas. Siswa-siswi terlebih dahulu bersalaman denga guru-guru masing-masing yang sudah berdiri di depan pintu kelas. Begitu juga, ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung semua siswa tidak diperbolehkan keluar dari ruangan kelas kecuali udzur dengan izin guru atau pengurus kelas.

B. Bagaimana bentuk manajemen kelas dalam peningkatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya.

Metode mengajar, teknik mengajar dan gaya mengajar adalah tiga istilah yang berbeda yang intinya kurang lebih sama. Yaitu cara seorang guru menyampaikan materi kepada siswa di kelas. Bagi seorang guru penguasaan ketiganya sangatlah penting. Guru yang tidak menguasai metode dan teknik mengajar dengan baik dapat dipastikan hanya akan membuatu siswa jenuh. Kelas menjadi monoton dan jenuh. Bahkan kalimat yang disampaikan hanya akan dianggap sebagai dongeng pengantar tidur. Atau sebaliknya kelas justru gaduh tak terkendali. Yang ujung-ujungnya siswa tidak dapat menyerap materi dengan baik.

Pengelolaan kelas dan teknik mengajar dalam proses belajar mengajar merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi seorang siswa dalam meningkatkan potensi belajarnya. Meskipun tidak ada jaminan bahwa seorang guru yang memiliki teknik yang bagus dalam mengajar dapat dengan serta merta membuat siswa menjadi pintar. Akan tetapi setidaknya dapat merangsang siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pelajaran . berawal dari antusiasme itulah

terbuka peluang besar bagi siwa untuk menyerap materi yang diberikan guru sebanyak-banyaknya.

Teknik merupakan bagian dari strategi pengelolaan kelas dan berdasarkan bentuk yang digumakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini peneliti gambarkodean dalam bentuk tabulasi angket setiap bentuk pengelolaan kelas mesti disertai dengan metode mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Tanggapan responden tentang bentuk pengelolaan kelas yang disertai dengan metode mengajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Sering	15	42%
2.	Kadang-kadang	15	42%
3.	Tidak pernah	2	6 %
	Jumlah	32	100%

Tabulasi Angket No I

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden yang menyatakan bahwa setiap bentuk pengelolaan kelas mesti disertai dengan metode mengajar adalah 15 orang atau 47%, dan 15 orang atau 47% menyatakan kadang-kadang sedangkan 2 orang atau 6 menyatakan tidak pernah.

Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Nurwahidah (Guru Fiqih) menyatakan bahwa:

> "Anak-anak tampak lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan pengelolaan berbagai metode penerapan yang langsung bisa ditransfer oleh murid, bukan sekedar pemahaman belaka" (Wawancara 2 November 2016).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa tidak semua bentuk pengelolaan kelas bisa dan baik untuk digunakan dalam pengelolaan kelas, akan tetapi harus disesuaikan denga situasi dan kondisi yang ada, terutama kondisi peserta didik.

C. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen kelas dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya.

Manajemen kelas dapat dikatakan sebagai persyaratan terjadinya kegiatan belajar mengajar dikatakan dalam rangka pencapaian tujuan pembalajaran sehingga dikatkan pengelolaan kelas yang berhasil akan mampu meciptakan kondisi optimal dalam kelas, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Pada dasarnya usaha pengelolaan kelas agar lebih berkembang maka seorang guru harus mampu untuk mendayagunakan secara optimal potensi di kelas yang terdiri atas guru,siswa, dan proses belajar mengajar dan dinamika kelas.

Berbagai konsep dan upaya untuk melakukan aktivitas pengelolaan kelas yang kondusif bagi anak untuk melakukan aktivitas belajar sudah dibahas pada uraian bab-bab terdahulu. Implementasi dari konsep dan realisasi usaha tersebut merupakan suatu hal yang dapat terwujud begitu saja tanpa ada rintangan yang akan dijumpai oleh para guru di sekolah. Ini berarti bahwa terdapat sejumlah factor yang dapat berpengaruh dalam merealisasikan konsep Manajemen kelas.

Faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan kelas dapat muncul dari komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung. Secara umum dapat dikemukakan factor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam pengelolaan kelas adalah faktor yang bersumber dari:

1. Guru
2. Anak
3. Fasilitas
4. Kurikulum
5. Dinamika kelas dan
6. Keluarga

a. Faktor yang bersumber dari guru

Guru mempunyai peran kunci dan dominan dalam kegiatan pengelolaan kelas. Dikatakan demikian karena perwujudan kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk aktivitas belajar anak merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan guru berdasarkan pemahaman professional yang dimilikinya. Guru mempunyai kewajiban mulai dari menyusun program pembelajaran, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasinya. Semua hal ini ditujukan untuk membantu perkembangan anak secara optimal.

Guru sebagai orang dewasa yang diharapkan mampu membantu perkembangan anak, harus memiliki pengetahuan, kemampuan dan pemahaman yang tepat tentang tugas dan kewajibannya. Ketiga aspek ini akan menjadi landasan berpijak bagi guru dalam berbuat dan bertindak sebagai orang

dewasa professional yang mempunyai tugas pokok membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal. Untuk hal ini dapat dilihat dalam table berikut.

Table 9

Tanggapan responden tentang peran guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Berpengaruh	28 Orang	88%
2.	Kurang Berpengaruh	3 Orang	9%
3.	Tidak Berpengaruh	1 Orang	3 %
	Jumlah	32 Orang	100%

Tabulasi angket No 2

Dari uraian tabel diatas dapat dipahami bahwa dari 32 responden, ada 28 orang atau 88% yang menyatakan sangat berpengaruh, 3 orang atau 9 persen menyatakan kurang berpengaruh dan 1 orang yang mengatakan tidak berpengaruh.

Berkaitan dengan tugas mengelola kelas ini menurut H. Kamaruddin mengemukakan bahwa guru harus:

1. Memiliki kemampuan untuk menata ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran, dan
2. Mampu menciptakan iklim pembelajaran berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat (wawancara, 2 Oktober 2016)

b. Faktor yang bersumber dari anak

Sebagai salah satu komponen yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, anak merupakan salah satu aspek yang dapat menjadi factor penghambat dalam manajemen kelas. Keadaan ini terjadi apabila aktivitas dan

perilaku yang ditampilkan anak dicapai. Dengan kata lain, kegiatan pengelolaan kelas yang kondusif untuk aktivitas pembelajaran tidak akan terwujud jika anak menampilkan perilaku yang mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Perilaku tidak mendukung proses pembelajaran yang ditampilkan anak akan memberikan dampak negative atau gangguan baik terhadap teman lain maupun terhadap aktivitas yang akan dilakukan guru di kelas untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran.

Perilaku mengganggu aktivitas pembelajaran yang dimunculkan anak perlu difahami oleh guru sebagai orang dewasa professional. Berkaitan dengan hal ini, guru perlu mem punyai pemahaman yang baik dan tepat tentang karakteristik anak sebagaimana telah pada bab terdahulu dan konsep pembelajaran bagi anak. Tanpa pemahaman yang tepat terhadap kedua hal ini pokok tersebut, aktivitas pengelolaan kelas yang dilakukan guru akan cenderung untuk berupaya mengendalikan perilaku anak secara otoriter.

c. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekitar dan keluarga

Kelas merupakan suatu tempat berkumpulnya anak-anak sebagai individu dari anggota masyarakat. Kehadiran anak di kelas sudah membawa beberapa karakteristik lingkungan sekitar dan masyarakat dimana anak berada.dikaitkan dengan pengelolaan kelas, factor lingkungan sekitar dan keluarga merupakan aspek yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap kegiatan manajemen kelas. Lingkungan sekitar dan keluarga berpengaruh terhadap pembentukan moral, perilaku dan kepribadian anak. Ini berarti bahwa anak yang hadir dikelas sudah mempunyai karakter yang terbentuk akibat

pengaruh lingkungan sekitar dan keluarga. Apabila lingkungan sekitar dan keluarga memberikan stimulus yang positif terhadap pembentukan moral dan kepribadian anak, maka perilaku yang ditampilkan anak cenderung positif pula.

Sebaliknya stimulus yang negative yang diterima anak dari lingkungan sekitar dan keluarga akan menghasilkan pembentukan perilaku yang negative pula. Jika hal ini dimunculkan anak di kelas, jelas akan mengganggu suasana kelas. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempunyai peranan penting dan berfungsi meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak. Hubungan dan interaksi dengan anggota keluarga akan dijadikan landasan bersikap oleh anak dalam bertindak baik terhadap orang, benda dan kehidupan secara umum. Disamping itu, pola penyesuaian diri dan belajar juga diperoleh pertama oleh anak dari lingkungan keluarga. Oleh karena landasan awal diperoleh dari keluarga

D. Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya Kec. Bontonompo Kab. Gowa

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan Efektifitas pembelajaran kelas adalah keterampilan guru dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk dalam hal ini adalah misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi

ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenagkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Salah satu peran guru yang amat penting dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola kelas. Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas dapat menjadi lingkungan yang baik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Lingkungan kelas sebagai lingkungan yang baik untuk belajar ialah bersifat menantang dan merangsang anak untuk belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat pula berarti bahwa tanggung jawab guru sebagai manejer di kelas adalah memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senatiasa menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran,

Kemampuan guru manata ruang kelas sangat diperlukan, sehingga kelas diatur dengan karakteristik anak. Penataan ruang kelas ini bukan merupakan hal yang berdiri sendiri, melainkan aktivitasnya terkait dengan kegiatan lain seperti penyusunan rencana pembelajaran yang didalamnya terdapat aspek pengaturan aktivitas bermain dan belajar serta pengaturan waktu yang disusun berdasarkan pemahaman yang tepat tentang anak.

Kemampuan guru menciptakan iklim pembelajaran yang harmonis berkaitan dengan bagaimana guru menampilkan peran sebagai orang dewasa profesional sehingga penampilannya menyenagkan bagi dikemukakan guru antara lain:

1. Berpakaian yang sopan dan rapi
2. Menunjukkan disiplin dengan baik, baik pada saat berada di dalam atau diluar kelas
3. Bersikap ramah terhadap anak-anak
4. Bersedia membantu dan melayani anak-anak
5. Menjalin suasana keakraban dalam melakukan aktifitas pembelajaran bersama anak
6. Menghargai anak
7. Mudah senyum dan suka humor. (Amiruddin, wawancara tanggal 2 Desember 2016)

Disamping itu guru memiliki pemahaman yang tepat tentang anak secara individual, dengan demikian ia dapat menempatkan diri mencari solusi dalam situasi dimana terjadinya perilaku anak yang kurang mendukung atau mengganggu aktivitas pembelajaran.

Penampilan guru sebagai orang dewasa yang mempunyai peran strategis dalam pembelajaran hendaklah disukai oleh para peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengemukakan secara umum karakteristik guru yang paling disukai dan tidak disukai oleh anak-anak. Walaupun cirri yang dikemukakan sangat umum, namun sebagian besar hal ini juga berlaku bagi guru di semua madrasah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Satrianti (guru

Al-Islam). Mengemukakan bahwa guru yang paling disukai oleh anak-anak adalah guru yang berprilaku berikut:

1. Suka membantu dalam aktivitas pembelajaran
2. Riang, gembira dan mempunyai perasaan humor
3. Bersikap akrab seperti sahabat, merasa seorang anggota kelompok dalam kelas
4. Menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka
5. Berusaha agar aktivitas yang diberikan kepada anak menarik membangkitkan keinginan belajar
6. Tegas, sanggup menguasai kelas dan membangkitkan rasa hormat pada murid
7. Tidak pilih kasih atau tidak mempunyai anak kesayangan
8. Mengjarkan sesuatu yang bermakna kepada murid, dan
9. Mempunyai pribadi yang menyenangkan (wawancara 2 Desember 2016)

Selanjutnya, yang diungkapkan oleh kepala sekolah Mts Muhammadiyah Cambajawaya Guru yang tidak disukai oleh anak-anak adalah guru yang berprilaku sebagai berikut:

1. Sering marah, tidak pernah senyum, sering mencela dan mengecam.
2. Tidak suka membantu murid melakukan aktivitas pembelajaran
3. Pilih kasih
4. Menyuruh anak melakukan aktivitas tidak sesuai dengan perkembangannya
5. Tidak sanggup menjaga disiplin dalam kelas, tidak dapat mengontrol kelas, dan tidak menghormati diri sendiri sebagai guru (Wawancara 3 November 2016).

Karakteristik guru yang disukai oleh anak akan mendukung aktivitas pengelolaan kelas yang baik, sebaliknya karakteristik guru yang tidak disukai oleh murid dapat menjadi faktor penghambat dalam kegiatan mengelola kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar siswa. Keadaan ini dipengaruhi antara lain oleh bekal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki guru.

Kenyataan dilapangan menunjukkan masih ada sebagian besar guru yang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan relevan dengan bidang tugasnya. Sebagian mereka mempunyai tugas yang tidak ringan, karena akan berhadapan dengan anak-anak yang memiliki keunikan individual sehingga diperlukan pemahaman yang tepat tentang anak. Atas dasar pemahaman yang tepat dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

Berkaitan dengan pengelolaan kelas, guru harus melihat bahwa kelas disekolah bukan sebagai suatu tempat yang "Permanen". Sebab, konsep kelas yang permanen cenderung mengacu pada suatu tempat pembelajaran yang disusun dengan sifat statis atau cenderung tidak dapat diubah-ubah, pola pembelajaran yang kaku, monoyon bagi anak untuk melakukan aktivitas belajar.

Keberadaan madrasah tsanawiyah merupakan sebuah tempat peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan tempat menuntut ilmu. Peserta didik belajar terpisah dari orangtua dan dari

lingkungan sehari-harinya dirumah. Mereka juga belajar bersosialisasi dengan lebih banyak orang seperti guru dan teman-teman sekelasnya.

Oleh karena itu keberadaan guru kelas sangat sangat penting dalam peningkatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai pengganti orangtua. Disekolah tersebut peserta didik memperoleh pengalaman yang lain yaitu gurur tentunya mempunyai gaya atau metode dan aturan serta strategi pengelolaan kelas tertentu dalam peningkatan potensi setiap peserta didiknya. Peningkatan peserta didik tersebut tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran sedemikian rupa termasuk strategi pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru yang disesuaikan dengan tema dan tujuanyang dipilih.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan membagikan angket kepada responden ternyata masih ada guru yang kurang paham tentang pengelolaan kelas dalam peningkatan proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Untuk lebih jelasnya lihat table dibawah ini:

Table 10

Tanggapan responden siswa tentang manajemen kelas dalam peningkatan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Paham	20	63%
2.	Kurang paham	10	31%
3.	Tidak paham	2	6 %
	Jumlah	32	100%

Tabulasi Angket : 3

Hasil dari penelitian sebagaimana data dari table di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden yang paham tentang efektivitas pengelolaan kelas dalam peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 20 orang atau 63 % kemudian yang menyatakan kurang faham 110 orang atau 31% dan 2 orang atau 6% responden yang menyatakan tidak paham berdasarkan data table diatas menunjukkan bahwa tidak ada guru yang kurang paham dan tidak paham mengenai efektivitas pengelolaan kelas dalam peningkatan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Menurut Zaenuddin dalam wawancara (12 Desember 2016) menyatakan bahwa:

Sudah dapat meningkatkan proses pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam karena adanya fasilitas yang memadai diantaranya:

1. Buku mata pelajaran yang dibagikan kepada anak didik cukup
2. Alat peraga yang lengkap
3. Teknik dan metode pembelajaran yang disukai oleh guru
4. Adanya orangtua dalam memotivasi anak

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas memberikan pemahaman bahwa dalam proses pembelajaran di butuhkan media, buku, alat peraga yang lengkap dan adanya kerjasama orangtua siswa sehingga proses pengelolaan bisa berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang dilakukan pada setiap sub bab maka pada bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian penelitian sebagai berikut

1. Bentuk Manajemen kelas yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya antara lain pembelajaran tidak langsung, penemuan terbimbing, belajar kooperatif, dengan kegiatan rutinitas terintegrasi dan kegiatan khusus serta isyarat lingkungan. Adapun teknik yang dilakukan antara lain teknik pembagian kelompok terdiri dari anak yang pintar dan yang sedang san anak yang kurang, Tanya jawab, demonstrasi metode latihan dan praktek, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode karya wisata dan metode bermain .
2. Factor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas manajemen kelas dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya. Yaitu adanya factor yang bersumber dari guru, anak, fasilitas, kurikulum, dinamika kelas dan keluarga. Dan tidak ada faktor yang berdiri sendiri berpengeruh terhadap pengelolaan kelas, melainkan saling terkait antara satu factor dengan factor yang lainnya.

3. Implementasi manajemen kelas di Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya. Diindikasikan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan terhadap potensi yang dimilki peserta didik karena guru selalu merancang strategi pengelolaan kelas disertai dengan metode yang sesuai dengan strategi guru yang digunakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut maka peneliti member saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Cambajawaya agar terus berupaya menciptakan pengelolaan kelas yang efektif dan efesien.
2. Kepada segenap orangtua peserta didik agar dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah khususnya guru terutama dalam hal peningkatan potensi peserta didik.
3. Kepada pihak pemerintah agar selalu berupaya memberikan perhatian dan bantuannya baik moril maupun materi pada jalur pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Alquranul Karim

Alquran dan Terjemahnya. 2005. *Departemen Agama RI.* Jakarta. PT Syamil Cipta Media.

Arikunto Suharsimi. 1988. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* cet. II Jakarta Rajawali Press.

Abdu Rahmat. 2003 *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Pertisipasi Pembangunan Masyarakat* Cet II Jakarta Bumi Aksara.

Ahmad Rohani. 2004 *Pengelolaan Pengajaran.* Cet VI Jakarta Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Budiningsih, Asri 2005; *Belajar dan Pembelajaran* Cet I Gramedia Pustaka Utama.

Darajat, Dzakiyah 1991. *Ilmu Pendidikan Islam* .cet VI Jakarta PT. Bumi Aksara.

Dimyati, Mudjino 2002. *Belajar dan pembelajaran.* Cet III Jakarta Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajara Jakarta*; Cet II Reneka Cipta.

Hadari, Nawawi 2007. *Motivasi dan Manajemen Bisnis* Cet V Jakarta Rieneka Cipta.

Husaini Husman, Purnomo 2004. *Metodologi Penelitian Sosial* Cet V; Jakarta PT Bumi Aksara.

Hamalik,Oemar. 2002 *Pendidikan Guru berdasarkan Pendidikan Kompetensi* Bandung: Bumi Aksara

Made Pidarta 2003 *Landasan Kependidikan* Cet.VII Jakarta Rieneka Cipta

Makmun. 2003. *Psikologi Kependidikan.* Cet V; Bandung PT. Remaja Ros Karya.

Mardalis. 2004. *Metode penelitian suatu pendekatan proposal* Cet VII PT Bumi Aksara.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Bandung:* PT.

Al-Ma'arif 1987

Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang disempumakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.* Cet I; Bandung: Pt Remaja Rosyda Karya.

Poerdawarminta,W.J.S; 1976 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Roefiyah 2001. *Strategi Belajars Mengajar*, Cet VI: Jakarta Rienaka Cipta

Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi.* Jakarta, Raja Grafindo.

Sudirman N., dkk, *Ilu Pendidikan* Bandung remaja Rosdakarya: 1992

Syafaruddin, 2002. *Manajemen Mutu terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta; Grasindo

Sondang P Siagang, 2001. *Pengantar Umum Pendidikan* Jakarta: Aksara Baru,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN